

KORELASI RELIGIUSITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA DERMOJAYAN

Rifa 'Afuwah¹
STAI Diponegoro Tulungagung
Rivar206@gmail.com

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi disetiap komponen yang ada di masyarakat. Berkaitan dengan perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh seseorang yang belum mencapai umur dewasa. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara religiusitas dengan kenakalan remaja di desa dermojayan. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional (Correlational research). Dengan jumlah subjek 47 remaja laki-laki dengan rentang usia 10-22 Tahun. Alat ukur untuk variabel religiusitas menggunakan Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS) sedangkan Alat ukur untuk variabel kenakalan remaja menggunakan skala Self-Report Delinquency (SRD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara religiusitas dengan kenakalan remaja. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin rendah tingkat kenakalan remaja di desa Dermojayan

Kata kunci : kenakalan remaja, religiusitas, remaja.

ABSTRACT

Juvenile delinquency is an increasing problem that can affect every component in society. Relating to unlawful acts committed by someone who has not yet reached the age of majority. This study aims to determine whether there is a correlation between religiosity and juvenile delinquency in Dermojayan village. The design of this research is correlational research. With a total of 47 male teenage subjects with an age range of 10-22 years. The measuring instrument for the religiosity variable uses the Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS) while the measuring instrument for the juvenile delinquency variable uses the Self-Report

¹ Dosen PAI, STAI Diponegoro Tulungagung

Delinquency (SRD) scale. The results of the study show that there is a correlation between religiosity and juvenile delinquency. Which means that the higher the level of religiosity, the higher the level of religiosity. there will be a lower level of juvenile delinquency in Dermojoyan village

Key words: juvenile delinquency, religiosity, teenagers

A. PENDAHULUAN

Komisioner Pendidikan (KPAI) mengatakan kasus tawuran di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2017 sebesar 12,9 % namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 1,1 % yaitu 14 persen (Anwar, 2018). Berdasarkan data KPAI, jumlah kasus pendidikan per 30 Mei 2018 berjumlah 161 kasus (Damanik, 2018). Data Polresta Kota Kupang jumlah kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja usia 17-21 tahun pada tahun 2017 sebanyak 75 kasus, sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 20 kasus sehingga pada tahun 2018 terdapat 95 kasus kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi disetiap komponen yang ada di masyarakat. Berkaitan dengan perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh seseorang yang belum mencapai umur dewasa.² Sebagai salah satu bentuk masalah sosial yang ada di setiap negara, hal ini muncul karena pengaruh lingkungan eksternal yang tidak sesuai terhadap perilaku anak.³ Menurut penelitian yang dilakukan beberapa tahun terakhir, hal itu terlihat bahwa generasi muda terlibat dalam kejahatan. Ketika seorang remaja terlibat dalam kasus pidana, dia menjadi remaja nakal. Dia memasuki usia tanggung jawab pidana di mana dia sedang dipertimbangkan bertanggung jawab atas suatu kejahatan. Ketika seorang anak masih kecil dan belum mencapai usia tanggung jawab pidana, mereka tidak dapat didakwa melakukan tindak pidana remaja. Namun ketika anak tersebut bukan dibawah umur, maka ia dapat didakwa dengan pasal pelanggaran pidana. Menurut data

² Shoemaker, *Theories of delinquency*.

³ Umair Ahmed dan Azka Murtaza, "Factors Affecting Juvenile Delinquency in Punjab, Pakistan: A Case Study Conducted at Juvenile Prisons in Punjab Province."

UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 persen. Sedangkan dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya.

Selalu ada beberapa faktor yang berkontribusi pada kejahatan remaja, yang membawa mereka ke dalam situasi yang berbahaya. Jenis kejahatan remaja yang paling umum termasuk kejahatan kriminal, perampokan, dan perbuatan tercela. Masalah sosial yang berkaitan dengan perilaku anak yaitu kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi masalah sosial yaitu lingkungan inti dan lingkungan sekitar. Lingkungan inti atau keluarga dianggap sebagai faktor utama pada anak untuk melakukan kenakalan, yang disebabkan oleh interaksi antara ciri-ciri kepribadian dan hubungan kekeluargaan.⁴ Status sosial ekonomi dan faktor psikologis yang mencakup perilaku, dan pendekatan orang tua dalam mendisiplinkan anak serta struktur dan karakteristik keluarga, pengaruh pertemanan atau *Peer Influence*, tekanan teman sebaya, pendidikan buruk, penyalahgunaan zat, dan kelalaian orang tua.⁵

Individu dalam masyarakat biasanya memiliki teman atau sahabat dari kelompok teman sebayanya. Oleh karena itu, rekan sebaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap gaya hidup anggotanya. Faktanya, pergaulan kelompok teman sebaya sangat menentukan perilaku sosial apa yang dipelajari seseorang.⁶ Hal ini berarti bahwa individu yang anggota kelompok intinya meyakini dan bertindak kriminal sesuai norma akan lebih banyak mempelajari dan menginternalisasikan hukum pidana dibandingkan individu yang sesuai dengan norma masyarakat.

Norma yang dimaksudkan dalam hal ini adalah salah satu bagaimana individu atau remaja memiliki nilai-nilai agama yang dapat dijadikan acuan dalam

⁴ Rathinabalan dan Naaraayan, "Effect of family factors on juvenile delinquency."

⁵ Umair Ahmed dan Azka Murtaza, "Factors Affecting Juvenile Delinquency in Punjab, Pakistan: A Case Study Conducted at Juvenile Prisons in Punjab Province."

⁶ Suleiman Aliyu Abubakar, "INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND PEER PRESSURE ON CRIMINAL TENDENCIES AMONG UNDERGRADUATE STUDENTS OF FEDERAL UNIVERSITY OF LAFIA, NASARAWA STATE, NIGERIA."

berperilaku, perlu menanamkan nilai-nilai agama pada diri remaja, sehingga hal ini juga dapat menghindarkan remaja dari berbuat seenaknya. Penguatan nilai-nilai agama pada remaja sangat diperlukan untuk membentengi diri dari perbuatan-perbuatan melanggar/tercela sehingga diperlukan adanya penguatan, baik dari pihak sekolah maupun orang tua dalam membantu remaja memahami nilai-nilai agama yang sebaiknya diaplikasikan ke dalam lingkungan tempat mereka berinteraksi. Beberapa dari literatur tentang religiusitas dan kenakalan telah menjadi fokus populasi non-Muslim, meskipun akhir-akhir ini lebih banyak penelitian yang mempelajari perbedaan tingkat kenakalan di kalangan remaja dengan berbagai keunggulan agama (Baier 2014; Seto, 2021), termasuk Muslim.

Pertanyaan ini sangat relevan dan tepat waktu seiring dengan semakin memanasnya perbincangan mengenai kerentanan umat Islam terhadap kejahatan (Bershidsky, 2018; Seto, 2021). Dengan latar belakang tersebut, artikel ini menimbulkan pertanyaan: berdasarkan bukti yang tersedia saat ini, bagaimana religiusitas Muslim dikaitkan dengan kenakalan remaja? Untuk mengatasi kesenjangan ini, artikel ini melaporkan tinjauan sistematis yang menyatukan bukti-bukti terkini mengenai religiusitas Muslim dan kenakalan remaja Muslim dalam berbagai konteks dan konteks negara.

Seperti halnya hasil penelitian yang menyatakan bahwa remaja dengan tingkat religiusitas yang tinggi, maka semakin rendah kenakalan pada remaja.⁷ Namun hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Dermojayan bahwa, individu atau remaja yang ada di desa Dermojayan mereka masih dengan minum-minuman keras, narkoba, pencurian. Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi Religiusitas dengan Kenakalan Remaja di desa Dermojayan.

⁷ Margaretha Wahyu Widyarti, Johannes Dicky Susilo, "Sikap Terhadap Kenakalan Remaja Dengan Religiusitas Pada Anggota REKAT (Remaja Katolik) Di Surabaya."

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatif. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional (*Correlational research*). Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel.⁸ Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan korelasi religiusitas dan *peer influence* dengan kenakalan remaja di Dermojayan

Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini ialah 47 remaja laki-laki dengan rentang usia 10-22 Tahun. Teknik pengambilan sampling yang dilakukan ialah *purposive sampling* yaitu pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri atau criteria) sampel yang diperlukan,⁹ yaitu dengan kriteria remaja laki-laki yang tinggal di Dermojayan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Alat ukur untuk variabel religiusitas menggunakan *Muslim Daily Religiosity Assessment Scale* (MUDRAS) yang diadaptasi oleh Suryadi dkk. (2020). Yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu tindakan dosa (*sinful acts*), melakukan aktivitas yang disarankan (agama) (*recommended acts*), dan keterlibatan secara fisik dalam ibadah (*engaging in bodily worship of God*). Terdiri dari 28 item.¹⁰

Alat ukur untuk variabel kenakalan remaja menggunakan skala *Self-Report Delinquency* (SRD) yang telah di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang terdiri dari 24 item.¹¹ yang terdapat 4 aspek yaitu 1) Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, 2) perilaku yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain, 3) Perilaku yang mengakibatkan korban materi dan 4) Pelikau yang melawan status

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*.

⁹ Narbuko dan Achmadi, *Metodologi penelitian*.

¹⁰ Suryadi, Hayat, dan Putra, "Evaluating Psychometric Properties of the Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS) in Indonesian Samples Using the Rasch Model."

¹¹ Pechorro dkk., "The Adapted Self-Report Delinquency Scale for Adolescents."

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah suatu teknik statistik peramatrik yang digunakan untuk menguji prediktor (X1) dengan variabel kriterium (Y).¹² Data analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS v.17 for windows*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar 2 variabel yaitu *dependent* (Kenakalan remaja) dan variabel *independent* (religiusitas) padaremajanya di Dermojoyan.¹³

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Religiusitas dan Kenakalan Remaja. Berikut disajikan hasil deskripsi variabel penelitian tersebut.

Tabel 1.1 Hasil Deskripsi Religiusitas

No	Kategori	Interval	F	%
1	Tinggi	$X > 143.3$	12	17.1%
2	Sedang	$110.2 < X < 143.3$	20	61.4%
3	Rendah	$X < 110.2$	15	21.4%
	Total		47	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Hasil deskripsi Religiusitas pada Tabel 1.1 diperoleh 12 orang atau 17,1 % memiliki Religiusitas tinggi, 20 orang atau 61,4 % memiliki Religiusitas sedang, dan 15 orang atau 21,4 % memiliki Religiusitas rendah. Dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat religiusitas pada remaja Di Desa Dermojoyan yaitu pada kategori sedang.

¹² Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*.

¹³ Tulus Winarsunu.

Tabel 1.2 Hasil Deskripsi Kenakalan Remaja

No	Kategori	Interval	F	%
1	Tinggi	$X > 199.3$	6	8.6%
2	Sedang	$155.5 < X < 199.3$	23	65.7%
3	Rendah	$X < 155.5$	18	25.7%
	Total		47	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2020)

Hasil deskripsi Kenakalan Remaja pada Tabel 1.2 diperoleh 6 orang atau 8,6 % memiliki Kenakalan Remaja tinggi, 23 orang atau 65,7 % memiliki Kenakalan Remaja sedang, dan 18 orang atau 25,7 % memiliki Kenakalan Remaja rendah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kenakalan remaja di Desa Dermojayan adalah pada kategori sedang.

Hasil Analisis

Hubungan Religiusitas dengan Kenakalan Remaja

Berikut disajikan hasil uji hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

	Religiusitas	Kenakalan Remaja
N	47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126.743
	Std. Deviation	16.5605
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.095
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	1.056	1.321
Asymp. Sig. (2-tailed)	.215	.061

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi variabel religiusitas sebesar 0,215 dan variabel kenakalan remaja sebesar 0,061. Kedua nilai tersebut lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga pengujian korelasi menggunakan korelasi *Product Moment*.

Tabel 1.4 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Religiusitas	Kenakalan Remaja
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Hasil uji korelasi antara religiusitas dengan kenakalan remaja diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga terdapat korelasi, artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki individu akan berpengaruh terhadap semakin rendah kenakalan remaja di Desa Dermojayan.

D. PEMBAHASAN

Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa *storm and stress*, yang diwarnai oleh disequilibrium atau ketidakseimbangan sikap dan emosi, sehingga menjadikan remaja mudah berubah dan penuh ketidakpastian (Ghofur & Argiati 2012).

Hasil deskripsi tingkat religiusitas dalam penelitian ini diketahui bahwa rata-rata tingkat religiusitas pada remaja di desa dermojayan yaitu pada kategori sedang. Kemudian nilai tingkat kenakalan remaja yaitu pada kategori sedang. Nilai tersebut tentunya perlu untuk mendapatkan perhatian dan perlu memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat religiusitas maupun kenakalan remaja dilingkungan desa Dermojayan. berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat yang ada di desa Dermojayan menyatakan bahwa masih ada beberapa remaja yang jarang melaksanakan shalat di rumah maupun

berjamaah dan masih ada beberapa dari mereka yang jarang mengikuti do'a bersama yang diadakan oleh masjid maupun mushala di lingkungan sekitar, melakukan tindak kekerasan.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara religiusitas dengan tingkat kenakalan remaja di desa Dermojayan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas pada remaja maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja di desa Dermojayan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soluk, Damayanti, Julia, Benu & Keraf, 2021). Menunjukkan bahwa terdapat korelasi *product moment* sebesar 0,516 lebih dengan tingkat signifikan 5%, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan religiusitas terhadap kenakalan remaja. Dalam hal ini remaja perlu meningkatkan religiusitas untuk mengurangi kenakalan pada remaja. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Pasaribu diperoleh bahwa secara simultan religiusitas dan pendidikan seks dapat mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 71%. Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel religiusitas (X1) mempunyai pengaruh terhadap kenakalan remaja (Y) sebesar 58,6%, sedangkan variabel Pendidikan Seks (X2) dapat mempengaruhi variabel kenakalan remaja (Y) sebesar 27,7%.

Bisa dilihat melalui tingkat religiusitas yang dimiliki individu, individu dengan religiusitas yang tinggi cenderung akan bisa mengontrol setiap perilaku-perilaku yang akan dimunculkan. Salah satu faktor prediktor kenakalan pada remaja yaitu faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, salah satunya adalah religiusitas.¹⁴ Religiusitas merupakan suatu nilai yang mempunyai pengaruh pada cara berfikir dan berperilaku oleh individu. Meskipun religiusitas sering diidentikkan dengan agama, namun dalam implementasi religiusitas memiliki arti yang berbeda dengan religi. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman terhadap agama dapat membentuk perilaku remaja.

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya : mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba, free sex dan pemecahannya*.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tingkat religiusitas dan kenakalan remaja yaitu pada kategori sedang. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ada korelasi antara Religiusitas dengan kenakalan pada remaja di desa Dermojayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baier, C., J., & Wright, B.,R. (2001). "If you love me, keep my commandments": A meta-analysis of the effect of religion on crime. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 38(1), 3–21
- Baier, D. (2014). The influence of religiosity on violent behavior of adolescents: A comparison of Christian and Muslim religiosity. *Journal of Interpersonal Violence*, 29(1), 102–127.
- Ghofur, A., & Argianti S., H., F., (2012) Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja Di Madrasah Aliyah Assalaam Temanggun. *Journal Spirit* 3(1) 1-84
- Guo, F., (2018). A model of religious involvement, family processes, self-control, and juvenile delinquency in two-parent families. *Journal of Adolescence* 63 175-190
- Margaretha Wahyu Widyarti, Johannes Dicky Susilo. "Sikap Terhadap Kenakalan Remaja Dengan Religiositas Pada Anggota REKAT (Remaja Katolik) Di Surabaya." *Experienta* Vol 3, No 1 (2015) (t.t.). <https://doi.org/10.33508/exp.v3i1.780>.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi penelitian: memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian seta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2013.
- Pechorro, Pedro, Stephen Houghton, Mário R. Simões, dan Annemaree Carroll. "The Adapted Self-Report Delinquency Scale for Adolescents: Validity and Reliability Among Portuguese Youths." *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 63, no. 6 (Mei 2019): 837–53. <https://doi.org/10.1177/0306624X18811595>.
- Rathinabalan, Indiran, dan Sridevi A. Naaraayan. "Effect of family factors on juvenile delinquency." *International Journal of Contemporary Pediatrics* 4, no. 6 (24 Oktober 2017): 2079. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20174735>.
- Shoemaker, Donald J. *Theories of delinquency: an examination of explanations of delinquent behavior*. Seventh Edition. New York: Oxford University Press, 2018.
- Sofyan S. Willis. *Remaja dan masalahnya : mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba, free sex dan pemecahannya*, t.t.
- Soluk, I., C., Damayanti, Y., Juliani, M., Y & Keraf, A., (2021). The Effect of Religiosity on Juvenile Delinquency in Maulafa VillageI. *Journal of Health and Behavioral Science* Vol.3, No.3, September 2021, pp. 296~311
- Suleiman Aliyu Abubakar. "Influence Of Family Environment And Peer Pressure On Criminal Tendencies Among Undergraduate Students Of Federal University Of Lafia, Nasarawa State, Nigeria" Vol. 13, no. No. 2 (2023): September (26

- September 2023).
<https://journals.aphriapub.com/index.php/AJSBS/article/view/2280>.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi penelitian*, t.t.
<http://opac.lib.unlam.ac.id/id/opac/detail.php?q1=001.42&q2=Sum&q3=m&q4=979-421-104-4>.
- Sumter, Sindy R., Caroline L. Bokhorst, Laurence Steinberg, dan P. Michiel Westenberg. "The Developmental Pattern of Resistance to Peer Influence in Adolescence: Will the Teenager Ever Be Able to Resist?" *Journal of Adolescence* 32, no. 4 (Agustus 2009): 1009–21. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2008.08.010>.
- Suryadi, Bambang, Bahrul Hayat, dan Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra. "Evaluating Psychometric Properties of the Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS) in Indonesian Samples Using the Rasch Model." *Mental Health, Religion & Culture*, 17 Agustus 2020, 1–16. <https://doi.org/10.1080/13674676.2020.1795822>.
- Tulus Winarsunu. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, t.t. http://lib.fkip.unsyiah.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=445.
- Umair Ahmed dan Azka Murtaza. "Factors Affecting Juvenile Delinquency in Punjab, Pakistan: A Case Study Conducted at Juvenile Prisons in Punjab Province." *July 2016 Vol 7 No 4* (t.t.). <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n4p>.
- Masitah., W., (2020). W. Masitah, "Morality In Islam," in *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, Medan